

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN DALAM MATERI MENGENAL  
SISTEM PEMERINTAHAN MELALUI PENERAPAN  
STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* SISWA  
KELAS IV SDN 005 MUARA JALAI  
KECAMATAN KAMPAR UTARA  
KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH**

**ROSNIMAR**

**NIM : 10711001257**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H / 2010 M**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN DALAM MATERI MENGENAL  
SISTEM PEMERINTAHAN MELALUI PENERAPAN  
STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* SISWA  
KELAS IV SDN 005 MUARA JALAI  
KECAMATAN KAMPAR UTARA  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



**OLEH**

**ROSNIMAR**

**NIM : 10711001257**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H / 2010 M**

## ABSTRAK

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dalam materi mengenal sistem pemerintahan melalui penerapan strategi *Critical Incident* siswa kelas IV SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.

Dalam penelitian ini rumusan masalah adalah apakah dengan menerapkan strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dalam materi mengenal sistem pemerintahan siswa kelas IV SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian untuk mengetahui keberhasilan penerapan *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dalam materi mengenal sistem pemerintahan siswa kelas IV SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Objek penelitian ini adalah upaya guru meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dalam materi mengenal sistem pemerintahan melalui penerapan strategi *Critical Incident* siswa kelas IV SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui observasi, sedangkan teknik analisa data adalah membahas hasil penelitian yang tertuang dalam tabel-tabel kemudian dihitung berdasarkan frekuensi masing-masing kemudian hasil dihitung dimasukkan ke

dalam rumus : 
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *Critical Incident* dalam proses pembelajaran pada pelajaran belajar pendidikan kewarganegaraan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi mencapai 95,83 %, sehingga hasil belajar siswa dapat dikategorikan baik.

## DAFTAR ISI

COVER PENELITIAN

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

PENGHARGAAN ..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL..... v

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Defenisi Istilah ..... 5

C. Rumusan Masalah ..... 6

D. Tujuan Dan Manfaat ..... 6

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis ..... 8

a. Pengertian Active Learning..... 8

b. Pengertian Tipe Critical Incident ..... 10

c. Hasil Belajar..... 11

d. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan..... 13

e. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)..... 14

f. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ..... 14

g. Kaitan Active Learninga Dengan Hasil Belajar..... 16

B. Penelitian Yang Relevan ..... 16

C. Hipotesis Tindakan..... 19

D. Indikator Keberhasilan ..... 19

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian ..... 22

B. Tempat Penelitian ..... 22

C. Rancangan Penelitian .....	22
1. Setting Penelitian .....	22
2. Variabel Penelitian .....	23
3. Rencana Tindakan .....	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Observasi dan Refleksi.....	25

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian .....	29
1. Sejarah Berdirinya SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.....	29
2. Keadaan Guru.....	30
3. Keadaan Murid.....	31
4. Sarana dan Prasarana.....	32
5. Kurikulum .....	33
B. Hasil Penelitian .....	34
1. Siklus Pertama.....	35
2. Siklus Kedua .....	44
3. Siklus Ketiga .....	52
C. Pembahasan .....	61

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62

#### DAFTAR PUSTAKA



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru yang baik bukan saja harus menguasai spesialisasi ilmunya, akan tetapi harus mengenal proses belajar manusia, cara-cara mengajar, penggunaan alat-alat peraga, teknik penilaian dan sebagainya. Jadi, harus menguasai tentang cara penyampaian. Guru yang hanya menguasai bidang ilmunya belum tentu mampu membuat peserta didik mudah memahami pelajarannya. Sebaliknya, guru yang hanya menguasai ilmu didaktik belum tentu dapat menjadi guru yang baik, sementara guru yang baik sudah tentu menguasai ilmu didaktik secara baik.

Dalam proses pembelajaran unsur-unsur proses belajar memegang peranan penting. Mengajar merupakan proses membimbing, kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru untuk memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid dan memberikan bimbingan serta menyediakan lingkungan proses belajar yang tepat, serasi dan nyaman bagi peserta didik.

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sementara dalam kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran kewarganegaraan (*citizenship*). Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional pada diri siswa. Kualitas warga negara akan ditemukan terutama oleh keyakinan dan sikap hidup masyarakat, berbangsa dan bernegara di samping derajat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajarinya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan kompetensi pada guru, salah satunya dalam penguasaan strategi pembelajaran. Berkaitan dengan kemampuan guru, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa kemampuan-kemampuan yang selama ini harus dikuasai guru juga akan lebih dituntut aktualisasinya. Misalnya kemampuan dalam: 1) Merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran, 2) Mengelola kegiatan individu, 3) Menggunakan multi metoda dan memanfaatkan media, 4) Berkomunikasi dan interaksi dengan baik, 5) Memotivasi dan memberikan respon, 6) Melibatkan siswa dalam aktivitas, 7) Mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa, 8) Melaksanakan dan mengelola

---

<sup>1</sup>Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen, Jakarta: Asa Mandiri, 2008, hlm. 5.



pembelajaran, 9) Menguasai materi pembelajaran, 10) Memperbaiki dan menguasai materi pembelajaran, 11) Memberikan bimbingan, berinteraksi dengan sejawat dan bertanggungjawab kepada konstituen, serta 12) Mampu melaksanakan penelitian.<sup>2</sup> Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar, untuk itu guru dituntut untuk memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan umumnya dipandang mudah dan kurang diperhatikan dalam sistem pendidikan. Padahal melalui pelajaran kewarganegaraan anak memperoleh pengetahuan dan mampu menerapkan nilai-nilai luhur termasuk budi pekerti yang luhur, anak diharapkan mengerti akan hak dan kewajibannya, terampil dan memiliki kepribadian yang kuat. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang amat penting, mengingat banyak permasalahan mengenai pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan sampai saat ini, maka arah baru Pendidikan Kewarganegaraan perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi, serta model-model pelajaran yang efektif dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten

---

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004, hlm. 117.

Kampar, ditemukan gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut :

1. Dari segi hasil belajar dari 16 siswa, yang mampu mengembangkan daya pikir hanya 3 orang siswa.
2. Dari segi hasil belajar dari 16 siswa yang mampu mengembangkan dan menciptakan pengalaman hanya 4 orang siswa.

Dari fenomena-fenomena dan gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa pelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan sehingga hasil belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung rendah. Berdasarkan analisa sementara dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa, guru cenderung ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, guru kurang mampu melibatkan anak dalam proses pembelajaran. Tipe *Critical Incident* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya dengan melihat pengalaman mereka. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*). Hisyam Zaini, mengemukakan bahwa *critical incident* (pengalaman penting) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman yang telah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Dalam strategi ini dapat digunakan dengan maksimal pada mata pelajaran

---

<sup>3</sup>Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : STSD, 2007, hlm. 102.

Pendidikan Kewarganegaraan seperti pada silabus atau pada materi pada mengenal sistem pemerintahan pusat. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Materi Menenal Sistem Pemerintahan Melalui Penerapan Strategi *Critical Incident* Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”**.

## **B. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam istilah yang akan diajukan dalam permasalahan ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Upaya adalah usaha, syarat untuk melakukan sesuatu untuk mencari akal, jalan dan sebagainya.<sup>4</sup>
2. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggikan, memperhebat, dan mengangkat diri.<sup>5</sup>
3. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan, melaksanakan atau rancangan keputusan, dan sebagainya.<sup>6</sup>
4. Critical incident adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Dui, Adik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya : Pajar Mulia, 2001, hlm. 523.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 524.

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hlm. 250.

<sup>7</sup>Surya, *Kapita Selekta Pendidikan SD*, Jakarta : UT, 2001, hlm. 56.

Model pembelajaran ini siswa dilibatkan dari pertama atau awal dengan melihat pengalaman yang pernah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan gejala-gejala yang ada, rumusan masalahnya adalah : “Apakah dengan penerapan Strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam materi mengenal sistem pemerintahan siswa Kelas IV SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?”

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan Strategi *Critical Incident* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam materi mengenal sistem pemerintahan siswa Kelas IV SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Siswa**

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
- 2) Untuk meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan terutama dalam bidang penelitian.
- 2) Menambah pengetahuan dan sebagai bahan informasi bagi yang memerlukan penulisan berikutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### a. Pengertian *Active Learning*

*Active Learning* atau pembelajaran aktif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dengan menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.<sup>8</sup>

Menurut Melvin L Silberman, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar menumbuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.<sup>1</sup>

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar, dengan demikian aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga murid yang seharusnya banyak aktif sebagai subjek yang merencanakan dan melaksanakan belajar.<sup>2</sup>

Dalam memulai pelajaran apapun guru sangat perlu menjadikan aktif sejak awal. Jika tidak kemungkinan kepasifan siswa akan melekat seperti semen yang perlu butuh waktu lama untuk mengeringkannya. Menyusun aktivitas pembuka yang menjadikan siswa lebih mengenal satu sama lain, merasa lebih leluasa, ikut berpikir, dan memperlihatkan minat terhadap pelajaran. Dalam saat-saat awal dari

---

<sup>1</sup>Burhanuddin, Esa Nur Wahyudi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008, hlm. 133-134

<sup>2</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008, hlm. 21.

kegiatan belajar aktif, ada tiga tujuan penting yang harus dicapai. Arti pentingnya jangan dipandang rendah, sekalipun pelajarannya hanya berlangsung satu jam pelajaran. Tujuan penting tersebut antara lain :

- 1) Pembentukan tim membantu siswa untuk lebih mengenal satu sama lain dan menciptakan semangat kerjasama dan interdependensi.
- 2) Penilaian sederhana, pelajaryliah sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.
- 3) Keterlibatan belajar langsung, ciptakan minat awal terhadap pelajaran.<sup>3</sup>

Cara lain untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif adalah teknik-tekniknya dirancang untuk menghindari atau menguatkan cara pengajaran yang didominasi guru. Beraneka macam alternatif disediakan dan semuanya secara halus menekan siswa untuk memikirkan, merasakan, dan menerapkannya, alternatif-alternatif itu antara lain :

- 1) Proses belajar satu kelas penuh, adalah pengajaran yang dipimpin oleh guru dengan menstimulasi seluruh siswa.
- 2) Diskusi kelas adalah dialog dan debat persoalan utama
- 3) Pengajuan pertanyaan adalah siswa meminta penjelasan
- 4) Kegiatan belajar kolaboratif adalah tugas yang dikerjakan secara bersama dalam kelompok kecil
- 5) Pengajaran oleh teman sekelas adalah pengajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri

---

<sup>3</sup>Melvin L Silberman, *Active Learning*, Bandung : Nusamedia, 2006, hlm 61-62.

- 6) Kegiatan belajar mandiri adalah aktivitas belajar yang dilakukan secara perorangan
- 7) Kegiatan belajar aktif adalah kegiatan yang membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai dan sikap mereka.
- 8) Pengembangan keterampilan adalah mempelajari dan mempraktekkan keterampilan baik secara teknis maupun non teknis.<sup>4</sup>

#### **b. Pengertian Tipe Critical Incident**

Hisyam, Zaini dkk menjelaskan metode pembelajaran aktif tipe *Critical Incident* merupakan strategi untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka dan strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran.<sup>5</sup>

Metode ini siswa dibekali dengan data tentang sesuatu atau peristiwa, mereka harus mencari data tambahan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka tentang kejadian dan peristiwa tersebut. Metode ini memiliki keunggulan mereka berusaha untuk memecahkan masalah, dalam hal ini menumbuhkan kembangkan cara berpikir siswa bagaimana yang dikehendaki dalam studi mandiri, siswa berpikir kritis dan kreatif. Metode ini dapat berguna bagi kehidupan siswa dalam memecahkan, menyelami kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Selanjutnya Hisyam Zaini, mengungkapkan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan metode pembelajaran active learning *Critical Incident* adalah sebagai berikut :

---

<sup>4</sup>Melvin L Silberman, *Active Learning*, Bandung : Nusamedia, 2006, hlm. 13-14.

<sup>5</sup>Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: STSD, 2007, hlm. 26.

<sup>6</sup>Martinis, Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Press, 2009, hlm. 75.



- 1) Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan ini.
- 2) Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengajaran mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- 3) Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- 4) Sampaikan pelajaran dengan mengkaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang akan anda sampaikan.

### **c. Hasil Belajar**

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar disebut prestasi belajar, tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar. Menurut Nana Sudjana (1991), pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor tersebut, dan ketiga aspek di atas tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan hirarki.<sup>7</sup>

- 1) Tipe prestasi belajar bidang kognitif

Tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup :

- a) Tipe prestasi pengetahuan hapalan (knowledge)
- b) Tipe prestasi pemahaman (komprehention)

---

<sup>7</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2005, hlm. 140.

- c) Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)
- d) Tipe prestasi belajar analisis
- e) Tipe prestasi belajar sintesis
- f) Tipe prestasi belajar evaluasi

## 2) Tipe belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi, ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapatkan perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih memperhatikan atau menekankan pada bidang kognitif semata. Tipe ini terlihat dalam berbagai tingkah laku siswa, seperti atensi atas perhatian terhadap pelajaran, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

## 3) Tipe belajar bidang psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkat keterampilan itu meliputi :

- a) Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari kerana sudah merupakan kebiasaan)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
- d) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan

- e) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang komplik
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.<sup>8</sup>

#### **d. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (Pkn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan kewajiban dan hak-hak untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945.<sup>9</sup>

Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap, dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila, nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai perjuangan bangsa.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab cerdas sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 140-144.

<sup>9</sup>Fajar, Arnie, *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004, hlm. 141.

<sup>10</sup>*Ibid*

#### **e. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan dokumentasi.<sup>11</sup>

#### **f. Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa yang meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

---

<sup>11</sup> Thohirin, *Op.cit*, hlm 142.

- 2) Norma hukum dan peraturan itu meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional
- 3) Hak azasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan kewarganegaraan
- 5) Konstitusi Negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi
- 6) Kekuasaan dan politik meliputi : pemerintahan desa, kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi dan pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi
- 7) Pancasila meliputi : kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka

- 8) Globalisasi meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.<sup>12</sup>

#### **g. Kaitan Active Learning dengan Hasil Belajar**

Sebagaimana telah dikemukakan ada beberapa cara menjadikan siswa aktif yaitu :

- 1) Pembentukan tim adalah membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerja sama dan saling ketergantungan
- 2) Penilaian serentak adalah mempelajari tentang sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa
- 3) Pelibatan belajar secara langsung adalah menciptakan minat awal terhadap pelajaran.

Pada interaksi yang bersifat aktif di antara siswa sangat penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan belajarnya. Kondisi inilah prestasi belajar atau hasil belajar kepada siswa. Hal ini dikarenakan saat mereka melakukan diskusi akan terjadi saling membagi pengetahuan, pemahaman dan kemampuan serta saling mengoreksi antara sesama siswa dalam belajar.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang diteliti oleh Rahma Putri (2002) yang membahas tentang pengaruh perilaku siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dengan prestasi belajar murid di lingkungan SDN 004 Bukit

---

<sup>12</sup>Arnie Fajar, *Op,cit*, hlm. 143.

Datuk Kecamatan Dumai Barat, menyatakan bahwa ada pengaruh perilaku siswa dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar murid di lingkungan SDN 004 Bukit Datuk Kecamatan Dumai Barat. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar murid antara lain seperti minat belajar, daya pikir, dan perhatian orang tua. Yaitu penulis menemukan korelasi 0,984. Angka ini ketika dibandingkan dengan df ternyata jauh lebih besar, dan baik taraf signifikannya.

Maka perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Putri dengan penelitian yang akan saya teliti adalah, Rahma Putri meneliti tentang pengaruh perilaku siswa-siswa dalam proses belajar mengajar murid di lingkungan SD Negeri 004 Bukit Datuk Kecamatan Dumai Barat, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Materi Mengenal Sistem Pemerintahan Melalui Penerapan Strategi *Critical Incident* siswa kelas IV SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Penelitian yang selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nely Aprita (2006), yang membahas tentang hubungan antara sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika di SMAN 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima atas terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap siswa terhadap mata pelajaran Matematika semakin tinggi prestasi belajar matematiknya dan sebaliknya semakin

negatif sikap siswa terhadap pelajaran Matematika, maka semakin rendah prestasi belajar matematikanya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Saudari Neli Aprita dengan penelitian yang akan saya teliti adalah, Saudari Neli Aprita meneliti tentang hubungan antara sikap siswa terhadap mata pelajaran Matematika dengan prestasi belajar Matematika di SMAN 01 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, sedangkan saya akan meneliti tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Materi Menenal Sistem Pemerintahan Melalui Penerapan Strategi *Critical Incident* Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Penelitian yang telah diteliti oleh Auzar (2008). Meneliti tentang hubungan perilaku siswa-siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dengan prestasi belajar murid di SD Negeri Kecamatan Dumai Timur Propinsi Riau. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh perilaku siswa dalam proses belajar mengajar, daya pikir, dan perhatian orang tua. Yaitu penulis menemukan hubungan yang signifikan antara perilaku dengan prestasi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Auzar dengan penelitian yang saya teliti adalah, Auzar meneliti tentang hubungan perilaku siswa-siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dengan prestasi belajar murid di SD Negeri Kecamatan Dumai Propinsi Riau, sedangkan saya meneliti tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Materi Menenal Sistem Pemerintahan Melalui Penerapan Strategi *Critical Incident*



siswa kelas IV SD Negeri 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas maka dapat penulis rumuskan hipotesa dalam penelitian ini yaitu : jika diterapkan model pembelajaran strategi *Critical Incident* dengan benar maka akan meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dalam materi mengenal sistem pemerintahan pusat kelas IV SDN 005 Muara Jalai.

### D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan Hasil penelitian diperlukan melalui tes awal sebelum tindakan, tes akhir siklus 1, dan siklus 2. Data yang diperoleh pada tes awal sebelum tindakan, siklus 1 dan 2 selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil evaluasi/tes masing-masing dalam satu kelas kemudian jumlah dihitung dengan persentase.<sup>13</sup>

Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus :

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan

P = angka prosentase

F = Frekuensi dicari prosentasenya

---

<sup>13</sup>Nita Kamasia Rio, *Dasar-dasar Penelitian Tindakan Kelas*, Dinas Pendidikan Propinsi Riau, 2005, hlm. 12.

$N$  = Jumlah frekuensi keseluruhan.<sup>14</sup>

Untuk mengetahui kategori atau klasifikasi penelitian terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam masalah mengenai sistem pemerintahan tingkat pusat dan materi diklasifikasikan atas tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Indikator keberhasilan tersebut penulis menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. 85 % - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 71 % - 85% tergolong tinggi
- c. 56 % - 76% tergolong sedang
- d. 41% - 55% tergolong rendah<sup>15</sup>

Maka setelah mendapatkan hasil belajar kemudian diklasifikasikan kembali untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam materi mengenal sistem pemerintahan melalui penerapan *Critical Inciden* siswa, adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah :

- a. Aktivitas guru
  - 1. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari
  - 2. Guru memberikan kesempatan untuk mengingat pelajaran mereka yang tidak terlupakan
  - 3. Guru menanyakan pengalaman apa menurut mereka yang tidak terlupakan
  - 4. Guru menyampaikan pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.

---

<sup>14</sup>Sudjana Anas, *Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 40.

<sup>15</sup>Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Kelas*, Pekanbaru : 2008, hlm.

b. Aktivitas siswa

1. Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Siswa mencari contoh dengan pengalaman mereka
3. Kelancaran mengemukakan idea tau daya pikir dalam memecahkan masalah
4. Efektifitas pemanfaatan waktu
5. Mengajukan pertanyaan dengan mengemukakan ide
6. Siswa dapat mengaitkan pengalaman-pengalaman dengan materi yang akan disampaikan.

c. Hasil belajar siswa

1. Kognitif, hasil belajar siswa dilihat dari pengetahuan siswa dalam pembelajaran, dengan melihat kriteria ketuntasan minimum (KKM) anak, apabila telah tercapai dari hasil belajar siswa maka dikatakan tuntas yang mana KKM sebelum pembelajaran menggunakan *Critical Incident* yaitu 65 dikatakan tuntas apabila hasil belajar siswa telah tercapai 76%.
2. Afektif, hasil belajar siswa dilihat dari sikap siswa dalam pembelajaran, dengan melihat kriteria ketuntasan minimum (KKM) anak, apabila telah tercapai dari hasil belajar siswa maka dikatakan tuntas yang mana KKM sebelum pembelajaran menggunakan *Critical Incident* yaitu 60 dikatakan tuntas apabila hasil belajar siswa telah tercapai 70%.
3. Psikomotor, hasil belajar siswa dilihat dari skill (ketrampilan) siswa dalam pembelajaran, dengan melihat kriteria ketuntasan minimum (KKM) anak, apabila telah tercapai dari hasil belajar siswa maka dikatakan tuntas yang mana KKM sebelum pembelajaran menggunakan *Critical Incident* yaitu 55 dikatakan tuntas apabila hasil belajar siswa telah tercapai 65%.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 16 orang yang terdiri atas 8 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah penerapan strategi *Critical Incident* siswa.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2009.

##### **C. Rancangan Penelitian**

###### **1. Setting Penelitian**

Penelitian Kelas ini dilaksanakan di SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam kesempatan ini standar kompetensi yang diteliti adalah mengenai sistem pemerintahan.

Adapun waktu penelitian ini direncanakan dari awal pembuatan proposal terhitung dari bulan Februari 2009 sampai selesai. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu meliputi :

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan interpretasi
- d. Analisis data evaluasi dan refleksi

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IV SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang berjumlah 16 orang dan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2008/2009.

## **2. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu strategi *Critical Incident* (x) dan hasil belajar siswa (y).

## **3. Rencana Tindakan**

Penelitian ini direncanakan pada bulan Maret hingga selesai. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Adapun tahapan-tahapan yang penulis lalui pada siklus I yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahapan perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) serta kisi-kisinya.
  - 2) Memberi apersepsi dengan mengaitkan pelajaran hari ini dengan pelajaran yang lalu.
- b. Pelaksanaan tindakan
- 1) Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan ini.
  - 2) Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
  - 3) Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
  - 4) Sampaikan pelajaran dengan mengkaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang disampaikan.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri atas :

- a. Persiapan mengajar/rekana pembelajaran
- b. Hasil belajar.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data diperoleh dari :

### **a. Aktivitas Belajar**

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

### **b. Rencana Pembelajaran**

### **c. Data hasil observasi/lembaran pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran.**

### **d. Tes (data hasil belajar), diambil dengan memberikan tes kepada siswa.**

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti juga melibatkan pengamat dan supervisor. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melibatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melibatkan aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

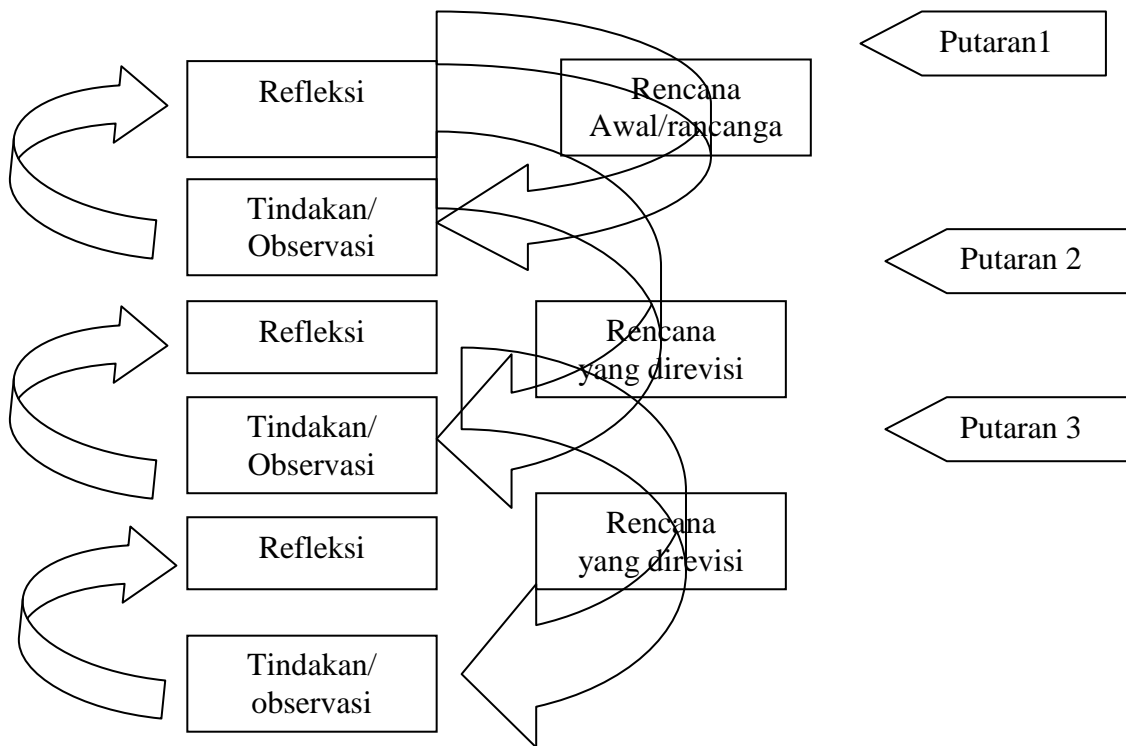
### **2. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat memotivasi siswa



dalam menggunakan strategi *Critical Incident* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang Materi Menenal Sistem Pemerintahan. Di samping itu hasil observasi dipergunakan pula jurnal yang dibuat oleh guru pada saat guru selesai melaksanakan kegiatan pengajaran. Data dari jurnal dapat juga dipergunakan sebagai acuan bagi guru untuk dapat mengevaluasi dirinya sendiri.

Dari gambaran rencana tindakan dan sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002 : 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah :

1. Racangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari penerapan strategi *Critical Incident*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer.

4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari observer untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga pertemuan, yaitu pertemuan pertama sebelum tindakan, siklus 1, dan 2. Pertemuan pertama mengamati pelaksanaan pengajaran yang biasa dilakukan guru. Siklus 1 dan 2 menerapkan strategi *Critical Incident*. Masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.**

SDN 005 Muara Jalai adalah Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Kampar Utara, yang resmi berstatus Sekolah Dasar Negeri pada tahun 1962. Sebelumnya Sekolah Dasar swasta yang gedung tempat MDA yang pada tahun 1955 MDA tersebut namanya adalah Madrasah Ibtidaiyah Muara Jalai Air Tiris. Selama lebih kurang 7 tahun SD Muara Jalai masih menempati gedung yang dipinjamkan dari swadaya masyarakat Muara Jalai.

Untuk meringankan beban masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada Sekolah Dasar ini, maka oleh pemuka masyarakat Muara Jalai yang diketua oleh Bapak Gazali, diusulkan untuk menjadi Sekolah Dasar Negeri yang sekaligus sepenuhnya dibiayai operasionalisasi pengajarannya oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kampar. Penegerian ini diiringi dengan pembangunan gedung baru sebanyak 4 ruang belajar. Dari tahun 1962 bangunan SD baru hanya ditempati oleh murid kelas IV, V dan VI. 3 ruang belajar dipergunakan untuk ruang belajar dan 1 ruang belajar dipergunakan untuk ruang belajar dan 1 ruang belajar dipergunakan untuk ruang perkantoran dan majelis guru. Sedangkan murid kelas I, II dan III masih memakai ruang belajar di gedung MDA (MI).

SDN 005 terletak di atas sebidang tanah seluas 6400 m atas hibah tanah dari seorang pemuka masyarakat yang bernama H Mohd Ali (Almarhum). Sampai pada tahun 2004 telah memiliki ruang fasilitas pendidikan sebanyak 8 ruang dengan rincian sebagai berikut :

1. 6 ruang belajar
2. 1 ruang perkantoran
3. 1 ruang perpustakaan dan majelis guru.

## **2. Keadaan guru**

Guru merupakan ujung tombak pendidikan dan berperan sebagai inti utama proses pendidikan. Guru akan menentukan sejauhmana kualitas suatu lembaga pendidikan, dengan kata lain, keberhasilan suatu lembaga pendidikan akan sangat ditentukan oleh guru.

Tenaga pengajar di Sekolah Dasar Negeri 005 yang berjumlah 13 orang, dari jumlah tersebut terdiri dari 8 orang dan 5 orang dari perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di SDN 005 Muara Jalai dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL I**  
**KEADAAN GURU SDN 005 MUARA JALAI**

NO	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Abd. Rahman, S.Pd.	Laki-Laki	Kepsek
2.	Agus	Laki-Laki	Guru Kelas
3.	Khidir, S.Pd. I	Laki-Laki	Guru PAI
4.	Darwis Y	Laki-Laki	Guru PKN
5.	Sulaman, S.Pd.I	Laki-Laki	Guru IPA
6.	Rijasman	Laki-Laki	Guru Penjas
7.	Al Afriman	Laki-Laki	Guru IPS
8.	Yenni Suyanti	Perempuan	Guru Kelas
9.	Jasamaerti	Perempuan	Guru Kelas
10.	Astuti Juliana	Perempuan	Guru Kelas
11.	Ellya koliasta	Perempuan	Guru Bhs.Indonesia
12.	Yufrizal	Laki-laki	Guru Bhs. Inggris
13.	Yusdimar	Perempuan	Penjaga Sekolah

*Sumber : Kantor Tata Usaha SDN 005 Muara Jalai*

### 3. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, murid merupakan sistem pendidikan dibimbing agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab. Adapun jumlah seluruh murid di SDN 005 Muara Jalai adalah 119 orang murid yang tersebar dalam 6 lokal. Data selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut :

**TABEL II**  
**KEADAAN MURID SDN 005 MUARA JALAI**

NO	Kelas	Jumlah Lokasi	Perempuan	Laki-laki
1.	I	16	5	11
2.	II	15	9	7
3.	III	30	15	15
4.	IV	16	8	8
5.	V	23	6	17
6.	VI	20	8	12
Jumlah		120	51	69

*Sumber : Kantor Tata Usaha SDN 005 Muara Jalai*

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, SDN 005 Muara Jalai juga menyediakan sarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana yang dimiliki, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL III**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN 005 MUARA JALAI**

No	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6
2.	Ruang Kepsek	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Jaga	1
5.	Ruang Pustaka	1
6.	Kamar mandi/WC	1
7.	Alat Praktek	-
	- Alat Peraga rangkaian Listrik dan Magnetik	3
	- Alat Peraga Ilmu Pengetahuan bumi dan antariksa	3
	- KIT alat peraga IPA	4
8.	Alat Praktek Bahasa	-
	- Alat peragam Bahasa Indonesia dan Inggris	6
	- Alat peraga berupa kartu dan dibantu gambar	3
9.	Alat Peraga MTK	-
	- Bangun Datar	4
	- Bangun ruang	6
	- Jam Papan	2
	- Papan Berpaku	2
	- Pencerminan	2
	- Geostrip	4
	- Nilai Tempat	2
	- Diagram Luas	2
	- Tangram	2
	- Busur Derajat	2
	- Neraca Timbangan	2
	- Meteran Gulung	2

*Sumber : Kantor Tata Usaha SDN 005 Muara Jalai*

## 5. Kurikulum

Proses pembelajaran di SDN 005 Muara Jalai Menggunakan kurikulum Sekolah Dasar tahun 2004, kurikulum KBK, kurikulum KTSP atau menyesuaikan seperti yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Kegiatan pembelajaran dari kelas 1 sampai kelas 6 dilakukan setiap pagi.

Untuk kelas 1 sampai kelas 6 mata pelajaran umum ditetapkan dengan sistem guru kelas, sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Arab



Melayu, Olahraga, Bahasa Inggris diterapkan oleh guru bidang studi. Sistem pelaporan di Sekolah Dasar 005 Muara Jalai pada dasarnya memuat berbagai mata pelajaran. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV**  
**DAFTAR MATA PELAJARAN SDN 005 MUARA JALAI**

No	Mata Pelajaran
1.	Pendidikan Agama Islam
2.	Bahasa Indonesia
3.	Pendidikan Kewarganegaraan
4.	Matematika
5.	Ilmu Pengetahuan Alam
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial
7.	Seni Budaya dan Keterampilan
8.	Penjaskes
9.	Muatan Lokal
	a. Bahasa Inggris
	b. Arab Melayu

*Sumber: Kantor Tata Usaha SDN 005 Muara Jalai*

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yakni upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dalam materi mengenal sistem pemerintahan melalui penerapan strategi *Critical Incident* siswa kelas IV SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Data yang akan di paparkan merupakan hasil penelitian tindakan siswa ketika proses pembelajaran di kelas IV yang berjumlah siswanya berjumlah 16 orang, penulis melakukan observasi dengan menggunakan tiga tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan ).

Adapun untuk mengukur hasil pembelajaran dalam mata pelajaran PKn (Pendidikan kewarganegaraan) melalui metode *Critical Incident* pada sisiwa kelas IV di SDN 005 Muarai Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

## 1. Siklus Pertama

### a. Rencana Tindakan

Siklus pertama untuk pertemuan pertama pada tanggal 2 Mei 2009 dan pertemuan kedua tanggal 9 Mei 2009, sedangkan pertemuan ketiga adalah jadwal penelitian ini sesuai dengan pembelajaran yang telah ditetapkan di SDN 005 Muara Jalai yang mana dalam satu minggu terdapat dua jam pelajaran ( 2 x 35 Menit).

Dalam standar kompetensi yang akan dibahas adalah mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat dan materi yang akan disampaikan yaitu mendengarkan penjelasan dari nara sumber dan memberikan tanggapan, terhadap penjelasan yang diberikan oleh nara sumber.

Perbaikan proses pembelajaran dari sebelum melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menerapkan strategi *Critical Incident* dalam siklus pertama, di kelola berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa, dengan mengawali kegiatan pendahuluan peneliti melakukan motivasi siswa dengan menjelaskan terkait materi yang di pelajari dengan hal-hal yang di jumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan mengenal sistem pemerintahan.

Kegiatan selanjutnya adalah sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk membaca dan memahami pengertian pemerintah, dan sistim pemerintahan. Selain itu guru menjelaskan materi pelajaran secara ringkas di lanjutkan dengan mengajukan pertanyaan siapa yang bisa menyebutkan lembaga-lembaga negara tingkat pusat. Setelah itu guru memberi tugas untuk berpikir beberapa menit untuk mencari pengalaman yang menarik dalam materi mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami atau mendalami lebih cepat dengan diajak berpikir.

Selama diskusi berjalan dengan teman sebangkunya guru melakukan bimbingan dan perhatian kepada seluruh siswa dalam menjelaskan materi dengan menaikkan apa yang pernah di perhatikan atau di alami dalam kehidupan sehari-hari. Selama siswa mencari contoh-contoh pengalaman yang menarik dengan teman sebangkunya guru mengawasi bantuan kepada murid yang memerlukannya.

Setelah siswa mencari contoh-contoh sesuai dengan waktu ditentukan, guru menanyakan kesulitan yang masih dihadapi oleh siswa. Di sini para siswa mengemukakan pendapatnya secara individu dengan menjelaskan atau menerangkan pengalaman yang menarik yang telah dialami oleh siswa itu sendiri. Dalam kegiatan ini guru memberikan separoh jawaban masing-masing individu yang bagus mencari contoh pengalaman yang menarik diberi skor atau nilai tertinggi. Sebelum proses pembelajaran berakhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian memberikan tugas siswa untuk mengingatkan mengulangi pelajaran di rumah.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Dengan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Sebagai siswa menyatakan keengganannya untuk mencari pengalaman yang menarik terhadap mengenal sistem pemerintahan seperti yang telah diatur guru mereka menganggap hal ini tidak penting untuk dipelajari. Siswa yang mempunyai kemampuan rendah cenderung lebih pasif, mereka hanya diam saja ketika ditanya oleh guru tentang pengalaman yang pernah diperhatikan atau dialami dalam kehidupan sehari-hari. Karena mereka terbiasa dengan menerima apa yang telah disampaikan oleh guru tanpa berpikir untuk memahami suatu materi. Dengan kondisi seperti itu siswa-siswa mencari kesibukan sendiri dengan bermain-main, menulis tugas lain atau bercerita dengan teman satu bangkunya, dengan melihat kondisi seperti dapat dilihat dari pasangan tempat duduknya, siswa berkemampuan rendah duduk berpasangan dengan kemampuan rendah begitu juga sebaliknya.

Peneliti ingin mengetahui agar siswa lebih aktif lagi sebagaimana apa yang telah diharapkan. Dengan dahulu mengembangkan skenario pembelajaran dengan metode *Critical Incident*, menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, langkah berikutnya adalah guru mengajukan permasalahan yang dirancang untuk mencari contoh-contoh yang mudah dipahami siswa yang berkaitan kehidupan sehari-hari, permasalahannya ditulis dipapan tulis lalu kepada siswa diminta langsung mencari contoh mengenal sistem pemerintahan dan berdiskusi dengan sebangkunya.

Siswa mempelajari dengan mencari contoh apa yang telah diperintahkan oleh gurunya, setelah selesai waktu yang ditentukan, guru meminta salah satu murid untuk mengemukakan pendapatnya, dan siswa yang lain mendengarkan, proses ini berlangsung secara bergantian, dengan cara seperti ini siswa diharapkan mempunyai keberanian untuk menyatakan atau mengungkapkan ide yang telah mereka temukan guru berperan memberikan motivasi guna meningkatkan hasil belajar terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan observer secara umum menjelaskan materi ajar siswa tertarik karena dalam menjelaskannya langsung mencontoh pengalaman siswa yang berkaitan dengan sehari-hari. Selanjutnya guru mengevaluasi respon siswa selama proses pembelajaran sehingga anak dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pemikirannya. Siswa terlihat sangat antusias untuk mendengarkan penjelasan guru dan mengungkapkan idenya. Motivasi siswa ini didukung oleh hasil observasi “Aktifitas Siswa” dengan penerapan strategi *Critical Incident* yang sudah terlampir tergolong cukup baik.

**TABEL V**  
**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**  
**SIKLUS PERTAMA**

No	Aktivitas Yang Diamati	Tidak Dilaksanakan	Dilaksanakan			
			SB	B	KB	TB
1.	Guru Melakukan Apersepsi			√		
2.	Guru Memberikan Motivasi			√		
3.	Guru Menjelaskan tujuan yang akan dicapai			√		
4.	Guru menyajikan materi secara ringkas				√	
5.	Guru memberikan tugas secara individu			√		
6.	Guru mengontrol kesiapan mengerjakan tugas				√	
7.	Guru membantu siswa dalam mengerjakan tugas				√	
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa, memberikan tanggapan atas jawaban temannya			√		
9.	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan hasil materi			√		
10.	Guru Melaksanakan tes			√		
Jumlah			0	7	3	0

**Keterangan**

SB : Sangat baik dengan skor 4

B : Baik dengan skor 3

KB : Kurang baik dengan skor 2

TB : Tidak baik dengan skor 1

Hasil Analisis Data Observasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$F = (3 \times 7) + (2 \times 3) = 4 + 6 = 27$$

$$N = 4 \times 10 = 40$$

$$P = \frac{27}{40} \times 100\% = 67,5 \%$$

**TABEL VI**  
**LEMBAR OBSERVASI SISWA**  
**SIKLUS PERTAMA**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	Aan Suprianto	√			√		√	3
2.	Alfisyahri	√		√				2
3.	Agus Watini		√		√		√	3
4.	Elfi Zarnapasih	√	√	√		√	√	5
5.	Dewi Khairiyah		√	√		√		3
6.	Irfan S			√	√			2
7.	Yesi	√			√		√	3
8.	Maryanto	√	√		√	√		4
9.	M. Syukur			√		√	√	3
10.	Wulan Dari		√		√		√	3
11.	Reza Gunanza	√	√	√		√	√	5
12.	Rahman T	√		√	√	√	√	5
13.	Reza Fitriani	√	√		√	√		4
14.	Serly ananda	√		√		√		3
15.	Widiawati	√	√	√		√	√	5
16.	Zaidah		√		√		√	3
Jumlah		11	9	9	7	7	10	
Persentase		68,7%	56,2%	56,2%	50,0%	50,0%	62,5%	

**Keterangan:**

1. Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Kelancaran mengemukakan ide atau daya fikir dalam memecahkan masalah
3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
4. Efektifitas pemanfaatan waktu
5. Mengajukan pertanyaan dan mengemukakan ide
6. Siswa dapat menyimpulkan hasil materi pelajaran

Untuk mengetahui aktifitas guru secara teranalisa menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1.  $P = \frac{11}{16} \times 100\% = 68,7 \%$
2.  $P = \frac{9}{16} \times 100\% = 56,2 \%$
3.  $P = \frac{9}{16} \times 100\% = 56,2 \%$
4.  $P = \frac{8}{16} \times 100\% = 50,0 \%$
5.  $P = \frac{8}{16} \times 100\% = 50,0 \%$
6.  $P = \frac{10}{16} \times 100\% = 62,5 \%$



**TABEL VII**  
**KETUNTASAN BELAJAR SIKLUS PERTAMA**

No	Nama Siswa	Ketuntasan	Kognitif	Afektif	Psikomotor
1.	Aan Suprianto	70	60	50	60
2.	Alfisyahri		70	65	60
3.	Agus Wati		55	40	30
4.	Elfi Zarnapasih		80	75	80
5.	Dewi Khairiah		75	70	70
6.	Irfan		60	50	50
7.	Yayang Nardi		60	50	50
8.	Maryanto		85	80	80
9.	M Syukur		80	75	75
10.	Wulan Dari		60	55	55
11.	Reza Gananda		75	70	70
12.	Rahman Al Qodar		50	50	50
13.	Reza Fitriani		80	75	75
14.	Serli Ananda		75	70	70
15.	Widia Wati		60	65	60
16.	Zaidah		60	50	50
Jumlah Tuntas			8 orang	7 orang	7 orang
Jumlah Tidak Tuntas			8 orang	9 orang	9 orang

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ternyata persentase ketuntasan belajar masih rendah, hanya 8 orang siswa yang mencapai ketuntasan dari segi kognitif , 7 orang siswa yang mencapai ketuntasan dari segi afektif 7 orang siswa yang mencapai ketuntasan dari segi psikomotor.

**TABEL VIII**  
**LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR**  
**PADA SIKLUS PERTAMA**

No	Aspek yang diamati	Frekwensi Observasi		Jumlah
		Tuntas	Tidak tuntas	
1	Kognitif	8	8	16
2	Afektif	7	9	16
3	Psikomotor	7	9	16
Jumlah		22	26	48
Persentase %		45.8%	54.2%	100%

Keterangan :

Tuntas : dengan skor 2

Tidak tuntas : dengan skor 1

Hasil analisa data observasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Untuk alternatif tuntas : 22 x 2 : 44

Untuk alternatif tidak tuntas : 26 x 1 : 26

---

48      70

70 dikalikan dengan 2 alternatif jawaban, karena alternatif jawabannya 2,

dengan demikian 48 x 2 : 96, selanjutnya angka berikut :  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ , dari

rumus ini, maka diperoleh persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{70}{96} \times 100 \%$$

$$P = \frac{7000}{96} \times 100 \%$$

$$P = 72.9\%$$

#### d. Refleksi

- Pada siklus pertama masih banyak siswa belum mengerti tugas sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan lancar.
- Selanjutnya siswa belum dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan tepat, terlihat ada beberapa siswa belum selesai.
- Siswa masih banyak merasa kesulitan untuk menemukan contoh-contoh dengan kehidupan sehari-hari sehingga belum sempurna proses pembelajaran.
- Pada saat presentasi masih terdapat orang siswa terlihat kurang percaya diri dalam mengungkapnya berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dapat disimpulkan untuk mencari alternatif permasalahannya pada siklus kedua.

## 2. Siklus Kedua

Proses pembelajaran dalam materi mengenal sistem pemerintahan pada pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) belum memberikan hasil yang optimal terutama pada tingkat keaktifan siswa. Ini dapat dilihat observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa belum bisa mencari contoh dengan lancar dan benar agar keaktifan siswa lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Tindakan kedua yang dimaksudkan untuk memberikan tindakan pada siklus I.

a. Rencana Tindakan

Waktu pelaksanaan siklus kedua berlangsung dalam 3 kali pertemuan setelah selesainya siklus pertama yaitu berlangsung pada tanggal 16 Mei, materi yang diberikan selama siklus kedua berlangsung pada pertemuan pertama adalah mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

Rencana pada siklus kedua masih sama dengan siklus pertama yaitu dengan menyusun RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mengembangkan skenario pembelajaran dan membuat evaluasi dan guru sudah memberikan tugas untuk membaca materi pembelajaran di rumah. Siswa tetap pelajar seperti biasa menurut tempat duduknya masing-masing seperti pada siklus pertama, apa selanjutnya guru memberikan perhatian atau bimbingan khusus kepada siswa yang berkemampuan rendah dengan memberikan perhatian tersendiri memberikan lebih banyak contoh-contoh yang relevan, menayakan kesulitan apa yang ditemani dalam memecahkan masalah, selanjutnya guru memberikan waktu pada siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus kedua guru memotivasi siswa dengan mengumumkan nilai hasil test kognitif, efektif dan Psikomotor pada siklus pertama, selanjutnya memotivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas, selanjutnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dengan menjelaskan materi *Critical Incident* (pangalaman yang menarik), seperti pada siklus pertama, pada setiap pertemuan guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan oleh siswa para siswa diminta untuk mendiskusikan dengan teman

satu bangkunya dengan memecahkan masalah yang diberikan, sehingga masing-masing siswa mempunyai permasalahan yang berbeda. kemudian siswa untuk diminta untuk menyampaikan tangggapannya atau hasil temannya.

Selanjutnya kepada siswa yang sebelumnya diketahui memiliki tingkat keaktifan rendah diberikan bimbingan secara individual, guru memberi kesempatan bertanya apa yang dipenuhi dalam kesulitan pemecahan masalahnya. Pada setiap kali masalah yang diajukan, guru memberikan kepada siswa beberapa lama waktu menyelesaikan tugasnya, sesuai dengan batas yang ditentukan.

c. Pengamatan

Pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu:

1. Hasil pengamatan langsung untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam menerapkan strategi *Critical Incident*.
2. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran

Adapun hasil pengamatan pada siklus kedua menunjukan peningkatan baik dari aktifitas guru dan aktifitas siswa serta hasil belajar dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan obsever berkaitan dengan aktifitas siswa diukur dengan 6 komponen yang terlampir.

**TABEL IX**  
**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**  
**SIKLUS KEDUA**

No	Aktivitas Yang Diamati	Tidak Dilaksanakan	Dilaksanakan			
			SB	B	KB	TB
1.	Guru Melakukan Apersepsi		√			
2.	Guru Memberikan Motivasi			√		
3.	Guru Menjelaskan tujuan yang akan dicapai			√		
4.	Guru menyajikan materi secara ringkas			√		
5.	Guru memberikan tugas secara individu			√		
6.	Guru mengontrol kesiapan mengerjakan tugas			√		
7.	Guru membantu siswa dalam mengerjakan tugas			√		
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa, memberikan tanggapan atas jawaban temannya			√		
9.	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan hasil materi			√		
10.	Guru Melaksanakan tes			√		
<b>Jumlah</b>			1	9	0	0

**Keterangan**

SB : Sangat baik dengan skor 4

B : Baik dengan skor 3

KB : Kurang baik dengan skor 2

TB : Tidak Baik dengan skor 1

Hasil Analisis Data Observasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$F = 4 + (3 \times 9) = 31$$

$$N = 4 \times 10 = 40$$

$$P = \frac{31}{40} \times 100\% = 77,5\%$$

**TABEL X**  
**LEMBAR OBSERVASI SISWA**  
**SIKLUS KEDUA**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	Aan Suprianto	√		√	√		√	4
2.	Alfisyahri	√	√	√	√	√		5
3.	Agus Watini	√	√	√	√	√		5
4.	Elfi Zarnapasih	√	√		√	√	√	5
5.	Dewi Khairiyah		√		√		√	3
6.	Irfan S		√		√		√	3
7.	Yesi	√	√	√		√		4
8.	Maryanto	√	√	√		√	√	5
9.	M. Syukur			√	√	√		3
10.	Wulan Dari	√	√	√	√		√	5
11.	Reza Gunanza	√	√	√	√	√	√	6
12.	Rahman T	√	√	√	√	√	√	6
13.	Reza Fitriani	√	√		√		√	4
14.	Serly ananda	√	√			√		3
15.	Widiawati	√	√	√		√	√	4
16.	Zaidah				√	√	√	3
Jumlah		12	13	10	12	10	11	
Persentase		75,0%	82,2%	62,5 %	75,0%	62,5%	68,7%	

**Keterangan:**

1. Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Kelancaran mengemukakan ide atau daya pikir dalam memecahkan masalah
3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
4. Efektifitas pemanfaatan waktu
5. Mengajukan pertanyaan dan mengemukakan ide
6. Siswa dapat menyimpulkan hasil materi pelajaran

Untuk mengetahui aktifitas guru secara teranalisa menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1.  $P = \frac{12}{16} \times 100\% = 75,0 \%$
2.  $P = \frac{13}{16} \times 100\% = 82,2 \%$
3.  $P = \frac{10}{16} \times 100\% = 62,5 \%$
4.  $P = \frac{12}{16} \times 100\% = 75,0 \%$
5.  $P = \frac{10}{16} \times 100\% = 62,5 \%$
6.  $P = \frac{11}{16} \times 100\% = 68,7 \%$

**TABEL XI**  
**KETUNTASAN BELAJAR SIKLUS KEDUA**

No	Nama siswa	Ketuntasan	Kognitif	Afektif	Psikomotor
1	Aan Suprianto	70	70	70	70
2	Alfisyahri		75	75	70
3	Aguswati		65	60	65
4	Elfi Zarnapasih		65	65	65
5	Dewi Khairiah		70	75	70
6	Irfan		70	70	70
7	Yayang Nardi		80	80	85
8	Maryanto		85	80	80
9	M. Syukur		65	70	65
10	Wulandari		80	75	75
11	Reza Gananda		80	75	75
12	Rahman Al Qodar		70	65	60
13	Reza Fitriani		70	70	70
14	Serli Ananda		75	70	75
15	Widia Wati		70	70	70
16	Zaida		65	70	65
Jumlah tuntas			10 orang	13 orang	12 orang
Jumlah tidak tuntas			4 orang	3 orang	4 orang



Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ternyata belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus pertama, sebanyak 10 orang siswa tuntas berdasarkan dari segi kognitif, hanya 13 orang siswa tuntas dari segi afektif, dan hanya 12 orang siswa tuntas berdasarkan dari segi psikomotor.

**TABEL XII**  
**LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR**  
**PADA SIKLUS KEDUA**

No	Aspek yang diamati	Frekuensi Observasi		Jumlah
		Tuntas	Tidak tuntas	
1	Kognitif	10	6	16
2	Afektif	13	3	16
3	Psikomotor	12	4	16
Jumlah		35	13	48
Persentase %		73,0 %	27,0 %	100 %

**Keterangan**

Tuntas : Dengan skor 2

Tidak tuntas : Dengan skor 1

Hasil analisa data observasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Untuk alternatif tuntas : 35 x 2 : 70

Untuk alternatif tidak tuntas : 13 x 1 : 13

---

48      83

83 dikalikan dengan 2 alternatif jawaban, karena alternatif jawabannya 2, dengan demikian 48 x 2 : 96, selanjutnya angka tersebut dibandingkan dan di

kalikan dengan rumus sebagai berikut:  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ , dari rumus ini, maka

diperoleh persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{83}{96} \times 100 \%$$

$$P = \frac{8300}{96} \times 100 \%$$

$$P = 86,4 \%$$

#### d. Refleksi

Dapat dilihat pada siklus kedua tingkat keaktifan hasil belajar pada siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus pertama ini dapat dilihat :

- Masih ada beberapa siswa belum mampu mengungkapkan pemikiran pada saat guru bertanya tentang pengalaman yang pernah dia lihat dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan baik sebagaimana apa yang telah diinginkan
- Siswa masih belum dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan tepat terlihat beberapa orang siswa belum selesai. Selanjutnya pada persentasi terdapat beberapa siswa kurang percaya diri ketika diperintahkan untuk menjelaskan apa yang telah mereka cari, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik, tetapi dalam megungkapkan ide dalam memecahkan masalah belum tercapai sepenuhnya. Berdasarkan hasil refleksi

siklus kedua dapat disimpulkan untuk mencari pemecahan masalah pada siklus ketiga.

### 3. Siklus Ketiga

Dalam materi pelajaran masih sama materinya sebagaimana apa yang telah dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua.

#### a. Rencana Tindakan

Waktu pelaksanaan siklus ketiga berlangsung dalam satu minggu setelah siklus kedua, pertemuan pertama, kedua dan ketiga ini berlangsung pada tanggal 6, 13, 20 Juni 2009, waktu untuk siklus ketiga adalah 3 kali pertemuan atau 6 jam pelajaran dengan waktu 3 x 35 menit. Materi yang diberikan mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua yang telah dilakukan peneliti merencanakan beberapa hal yaitu :

- Guru memberikan bimbingan atau perhatian khusus kepada siswa yang mengalami masalah pada siklus kedua, perhatian diberikan secara khusus dengan memberikan perhatian tersendiri, menanyakan kesulitan apa yang ditemui dalam pemecahan masalah, dengan memberikan motivasi kepada siswa tersebut, agar aktif untuk mengikuti pelajaran dan dapat memecahkan masalahnya.
- Memberikan batas waktu pada siswa agar siswa siap dengan waktu yang telah disediakan oleh gurunya.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus ketiga adalah dengan membacakan nilai kognitif, efektif dan psikomotor pada siklus kedua. Selanjutnya guru memberikan pujian kepada siswa yang nilainya bagus dan motivasi bagi siswa yang mendapat nilai rendah. Pada setiap pertemuan guru memberikan atau mengajukan permasalahan untuk dipecahkan oleh siswa. Guru menjelaskan materi pelajaran itu dengan jelaskan langkah kerja dengan strategi *Critical Incident* setelah itu para siswa untuk diminta untuk mencari contoh mengenai materi pelajaran yang akan dipecahkan masalahnya yang berbeda kemudian siswa diminta untuk menyapikan ide-idenya. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya bagi siswa yang merasa kesulitan dalam menemukan permasalahannya, kepada siswa diketahui dengan hasil siswa belajarnya perdana diberikan motivasi dan bimbingan khusus dalam waktu yang sudah disiapkan siswa harus sudah siap dengan melihat hasil kerjanya masing-masing dan lanjutkan dengan mengeluarkan ide-idenya yang telah dicari, siswa secara bergantian untuk membacakan hasil kerjanya dan siswa yang lain mendengarkan temannya membaca kedepan.

Guru dan siswa mendiskusikan kembali untuk mengambil kesimpulan bersama siswa dan bila perlu mengadakan pengembangan materi pelajaran dan dilanjutkan guru mengadakan tes atau ulangan.

#### c. Pengamatan

Pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu :

1. Hasil pengamatan langsung untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam menerapkan strategi *Critical Incident*.

## 2. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran

Adapun hasil pengamatan pada siklus kedua menunjukkan peningkatan baik dari aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan observasi berkaitan dengan aktivitas siswa diukur dengan 6 komponen yang terlampir.

**TABEL XIII**  
**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**  
**SIKLUS KETIGA**

No	Aktivitas Yang Diamati	Tidak Dilaksanakan	Dilaksanakan			
			SB	B	KB	TB
1.	Guru Melakukan Apersepsi		√			
2.	Guru Memberikan Motivasi		√			
3.	Guru Menjelaskan tujuan yang akan dicapai		√			
4.	Guru menyajikan materi secara ringkas		√			
5.	Guru memberikan tugas secara individu			√		
6.	Guru mengontrol kesiapan mengerjakan tugas		√			
7.	Guru membantu siswa dalam mengerjakan tugas			√		
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa, memberikan tanggapan atas jawaban temannya		√			
9.	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan hasil materi			√		
10.	Guru Melaksanakan tes		√			
Jumlah			7	3	0	0

### Keterangan

SB : Sangat baik dengan skor 4

B : Baik dengan skor 3

KB : Kurang baik dengan skor 2

TB : Tidak baik dengan skor 1

### Hasil Analisis Data Observasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$F = (4 \times 7) + 3 \times 3 = 28 + 9 = 37$$

$$N = 4 \times 10 = 40$$

$$P = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5 \%$$

**TABEL XIV**  
**LEMBAR OBSERVASI SISWA**  
**SIKLUS KETIGA**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	Aan Suprianto	√	√	√	√	√		5
2.	Alfisyahri	√	√	√	√	√	√	6
3.	Agus Watini	√	√	√	√	√	√	6
4.	Elfi Zarnapasih	√	√	√	√		√	5
5.	Dewi Khairiyah	√	√		√	√	√	5
6.	Irfan S	√	√	√			√	4
7.	Yesi	√		√		√		3
8.	Maryanto	√	√	√	√	√	√	6
9.	M. Syukur	√	√	√	√	√	√	6
10.	Wulan Dari	√	√	√		√		4
11.	Reza Gunanza	√	√	√	√	√	√	6
12.	Rahman T	√	√	√	√	√	√	6
13.	Reza Fitriani	√		√	√	√	√	5
14.	Serly ananda	√	√	√		√	√	5
15.	Widiawati	√	√	√	√	√	√	6
16.	Zaidah	√	√		√		√	4
Jumlah		16	14	13	12	13	13	
Persentase		100 %	87,5 %	82,2 %	75,0 %	82,2 %	82,2 %	

**Keterangan:**

1. Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah
3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
4. Efektifitas pemanfaatan waktu
5. Mengajukan pertanyaan dan mengemukakan ide
6. Siswa dapat menyimpulkan hasil materi pelajaran

Untuk mengetahui-aktifitas guru secara teranalisa menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1.  $P = \frac{16}{16} \times 100\% = 100\%$
2.  $P = \frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$
3.  $P = \frac{13}{16} \times 100\% = 81,25\%$
4.  $P = \frac{12}{16} \times 100\% = 75,0\%$
5.  $P = \frac{13}{16} \times 100\% = 81,25\%$
6.  $P = \frac{13}{16} \times 100\% = 81,25\%$

**TABEL XV**  
**KETUNTASAN BELAJAR SIKLUS KETIGA**

No	Nama Siswa	Ketuntasan	Kognitif	Afektif	Psikomotor
1.	Aan Suprianto	70	75	70	75
2.	Alfisyahri		65	70	65
3.	Agus Wati		80	75	80
4.	Elfi Zarnapasih		85	80	85
5.	Dewi Khairiah		75	75	75
6.	Irfan		70	70	75
7.	Yayang Nardi		75	80	75
8.	Maryanto		85	85	85
9.	M Syukur		70	75	75
10.	Wulan Dari		80	70	80
11.	Reza Gananda		80	75	75
12.	Rahman Al Qodar		85	70	70
13.	Reza Fitriani		75	70	70
14.	Serli Ananda		70	70	65
15.	Widia Wati		75	70	70
16.	Zaidah		65	65	70
Jumlah Tuntas			14 orang	15 orang	15 orang
Jumlah Tidak Tuntas			2 orang	1 orang	1 orang

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ternyata belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus kedua, sebanyak 14 orang siswa tuntas berdasarkan dari segi kognitif, dan hanya 15 orang siswa tuntas dari segi afektif, dan 15 orang siswa tuntas berdasarkan segi psikomotor.



**TABEL XVI**  
**LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR**  
**PADA SIKLUS KETIGA**

No	Aspek yang diamati	Frekwensi Observasi		Jumlah
		Tuntas	Tidak tuntas	
1	Kognitif	14	2	16
2	Afektif	15	1	16
3	Psikomotor	15	1	16
Jumlah		44	4	48
Persentase %		91,6 %	08,4 %	100 %

Keterangan

Tuntas : Dengan skor 2

Tidak tuntas : Dengan skor 1

Hasil analisa data observasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Untuk alternatif tuntas :  $44 \times 2 : 88$

Untuk alternatif tidak tuntas :  $4 \times 1 : 4$

---

48      92

92 dikalikan dengan 2 alternatif jawaban, karena alternatif jawabannya 2, dengan demikian  $48 \times 2 : 96$ , selanjutnya angka tersebut dibandingkan dan di

kalikan dengan rumus sebagai berikut :  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ , dari rumus ini, maka

diperoleh persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{92}{96} \times 100 \%$$

$$P = \frac{9200}{96} \times 100 \%$$

$$P = 95,83 \%$$

#### d. Refleksi

Pada siklus ketiga terjadi kemajuan dan kelancaran dalam mengungkapkan pendapat, dan persentasi sangat baik. Hal ini memberikan gambaran untuk semua bisa memecahkan, siswa membutuhkan waktu berlahan-lahan. Pada awal siswa bingung terhadap tugasnya karena pada saat sebelumnya mengadakan penelitian tindakan kelas siswa hanya saja mendengarkan apa yang telah disampaikan pada guru tanpa mengajak berpikir, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang telah disediakan oleh guru untuk memecahkan masalah dapat dilihat hasil dengan baik, siswa tidak lagi bermain saat guru menjelaskan atau waktu dikasi tugas untuk memecahkan masalahnya. Hasil belajar setiap siklusnya sudah menunjukan kepada hasil yang baik dalam proses pembelajaran.

**REKAPITULASI OBSERVASI TENTANG HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV SDN 005  
MUARA JALAI KECAMATAN KAMPAR UTARA  
KABUPATEN KAMPAR**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL OBSERVASI YANG DIAMATI											
		SIKLUS I				SIKLUS II				SIKLUS III			
		F	P %	F	P %	F	P %	F	P %	F	P %	F	P %
1	Kognitif	8	50 %	8	50 %	10	63,5 %	6	37,5 %	14	87,8 %	2	12,5 %
2	Afektif	7	43,7 %	9	56,3 %	13	81,2 %	3	18,8 %	15	93,8 %	1	06,2 %
3	Psikomotor	7	43,7 %	9	56,3 %	12	75,0 %	4	25,0 %	15	93,8 %	1	06,2 %
Jumlah		22	45,8 %	26	54,2 %	35	72,9 %	13	27,1 %	44	91,7 %	4	0,83 %

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian pada siklus pertama, kedua dan ketiga menunjukkan peningkatan setiap siklusnya, namun masih ada beberapa hal yang masih rendah, hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran belum optimal. Sebagaimana yang dijelaskan pada siklus pertama dan kedua namun pada siklus ketiga ini kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklusnya dapat di atasi, sehingga hasil belajar meningkat. Peningkatan hasil belajar disebabkan adanya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Begitu juga sebaliknya aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklusnya. Perbandingan hasil belajar pada setiap siklusnya secara jelas dapat pada lampiran-lampiran yang terlampir.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa terhadap penelitian tindakan kelas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa upaya guru meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam mengenal sistem pemerintahan melalui penerapan strategi *Critical Incident* siswa kelas IV SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari angka persentase rata-rata kualitas, upaya meningkatkan hasil belajar sebesar 95,83 % dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan strategi *Critical Incident* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran pendidikan dan kewarganegaraan :

1. Diharapkan kepada guru pendidikan kewarganegaraan dapat dijadikan strategi *Critical Incident* sebagai salah satu cara meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan.
2. Peneliti diharapkan strategi *Critical Incident* dapat dilakukan pada pokok bahasan yang lama.
3. Guru tindakannya membiasakan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga nilainya belajar bagus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Beasar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1990.
- Dui Adik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya : Pajar Mulia, 2001.
- Fajar, Arnie, *Portfolio dalam Pelajran IPS*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Kelas*, Pekanbaru : 2008.
- Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompentensi*, Jakarta : Press, 2009.
- Melvin L . Silberman, *Active Learning*, Nusamedia, Bandung, 2006.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2008.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta : Reneka Cipta.
- Surya, *Kapita Selekta Pendidikan SD*, Jakarta : UT, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta : Asa Mandiri, 2008.
- Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, STSD, Yogyakarta, 2007.

## DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
I. Keadaan Guru SDn 005 Muara Jalai .....	31
II. Keadaan Murid SDN 005 Muara Jalai .....	31
III. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 005 Muara Jalai.....	33
IV. Daftar Mata Pelajaran SDN 005 Muara Jalai.....	34
V. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama .....	39
VI. Lembar Observasi Siswa Siklus Pertama.....	40
VII. Ketuntasan Belajar Siklus Pertama .....	42
VIII. Lembar Observasi Hasil Belajar Pada Siklus Pertama .....	43
IX. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua .....	47
X. Lembar Observasi Siswa Siklus Kedua .....	48
XI. Ketuntasan Belajar Siklus Kedua.....	49
XII. Lembar Obsevasi Hasil Belajar Pada Siklus Kedua .....	50
XIII. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus Ketiga.....	54
XIV. Lembar Observasi Siswa Siklus Ketiga .....	55
XV. Ketuntasan Belajar Siklus Ketiga.....	57
XVI. Lembar Observasi Hasil Belajar pada Siklus Ketiga .....	58
XVII. Rekapitulasi Observasi tentang Hasil Belajar Pendidikan Kewarganeraan pada Kelas IV SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.....	60